

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari *locus of control*, sifat Machiavellian, komitmen profesional dan pengalaman audit terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Penelitian ini menggunakan auditor yang bekerja di KAP di Jakarta Timur sebagai sampel penelitian dimana terdapat 34 responden yang terlibat dalam penelitian ini. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan sumber data primer dengan mengumpulkan data dari sumbernya langsung. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. *Locus of control* tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Dengan demikian, perilaku auditor tidak dapat dilihat dari tipe *locus of control* yang dimilikinya.
2. Sifat machiavellian tidak memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku auditor tidak dapat dipengaruhi secara signifikan oleh tingkat sifat machiavellian yang dimilikinya.
3. Komitmen profesional tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit.. Hal

ini berarti perilaku auditor tidak dapat dipengaruhi secara signifikan oleh komitmen profesional.

4. Pengalaman audit berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Dengan demikian, perilaku auditor dipengaruhi secara signifikan oleh pengalaman audit yang dimilikinya. Dimana, semakin banyak pengalaman audit dan penugasan audit yang telah dilakukan membuat auditor dapat memilih perilaku yang lebih etis.

## **5.2. Implikasi**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi implikasi sebagai berikut:

1. Bagi Kantor Akuntan Publik Jakarta Timur, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam menentukan perilaku yang etis dalam menghadapi situasi konflik audit.
2. Bagi masyarakat, peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan bahan pembelajaran serta pengenalan mengenai perilaku auditor dalam menghadapi situasi konflik audit yang akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang diaudit.
3. Bagi peneliti dan akademisi, peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi bahan untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang audit, menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan menjadi pelengkap bagi penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan perilaku auditor dalam situasi konflik audit.

4. Hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh positif sifat machiavellian terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit dapat menjadi perhatian bagi auditor, KAP, maupun IAPI bahwa auditor dengan sifat machiavellian yang tinggi ternyata dapat berperilaku lebih etis ketika dihadapkan dengan situasi konflik audit, sehingga dapat menghasilkan laporan audit dengan kualitas yang baik dan tidak melanggar standar maupun kode etik profesinya. Hal ini menunjukkan bahwa sifat machiavellian bisa menjadi determinan untuk dapat mengetahui bagaimana perilaku dari seorang auditor saat menghadapi konflik audit, yang memungkinkan auditor dapat mengikuti keinginan klien tanpa melanggar aturan yang berlaku.
5. Hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh negatif komitmen profesional terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit dapat menjadi perhatian bagi auditor, KAP, maupun IAPI bahwa auditor dengan komitmen profesional yang tinggi belum pasti akan memilih perilaku etis saat menghadapi situasi konflik audit, justru dengan komitmen profesional yang tinggi, auditor cenderung memilih perilaku yang tidak etis dengan cenderung menuruti keinginan klien dan melanggar standar maupun kode etik. Hasil ini mengindikasikan perlu adanya evaluasi mengenai komitmen profesional yang dimiliki oleh auditor terkait hubungannya dengan perilaku auditor itu sendiri.

6. Hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh positif pengalaman audit terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit dapat menjadi perhatian bagi auditor, KAP, maupun IAPI bahwa auditor dengan pengalaman audit yang tinggi lebih cenderung akan memilih perilaku etis saat menghadapi situasi konflik audit, hasil ini dapat mengindikasikan bahwa perlunya peningkatan pengalaman dari auditor baik dari pengetahuannya maupun jam terbangnya, sehingga penting bagi KAP ataupun IAPI untuk menyediakan fasilitas bagi auditor untuk meningkatkan pengalaman auditnya, seperti menyelenggarakan pelatihan dan/atau pemberian penugasan audit.

### **5.3. Keterbatasan Penelitian**

Dalam sebuah penelitian tentu memiliki keterbatasan, sama halnya dengan penelitian ini yang memiliki keterbatasan antara lain:

1. Terbatasnya sampel penelitian yang dapat digunakan dalam penelitian ini, dikarenakan kondisi Covid-19 yang belum selesai dan juga kesibukan auditor mengingat jadwal penelitian dilaksanakan bertepatan dengan waktu audit laporan keuangan perusahaan, sehingga responden dalam penelitian ini kurang mampu mewakili populasi yang dipilih.
2. Terbatasnya referensi penelitian terdahulu yang relevan dengan sifat machiavellian dan pengalaman audit dalam kurun waktu lima tahun terakhir.

3. Penelitian hanya terbatas pada variabel yang digunakan, sehingga hasil penelitian tidak dapat menjelaskan faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku auditor dalam situasi konflik audit.
4. Hasil penelitian yang kurang mendalam, karena hanya menggunakan teknik survei dengan kuesioner.
5. Tidak memasukkan kategori jabatan auditor dalam kuesioner.

#### **5.4. Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya**

Melihat keterbatasan dalam penelitian ini, maka peneliti bermaksud memberikan rekomendasi bagi penelitian selanjutnya yaitu:

1. Peneliti berharap dalam penelitian selanjutnya dapat memperoleh data dari responden yang lebih banyak atau bahkan mewakili mayoritas dari populasi yang dituju.
2. Melaksanakan penelitian tidak bersamaan dengan *peak season* auditor, sehingga dapat menghasilkan jawaban responden yang lebih baik dan dapat mewakili populasi yang dituju.
3. Peneliti berharap dalam penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain yang juga dapat mempengaruhi perilaku auditor dalam menghadapi situasi konflik audit, seperti gender, tingkat pendidikan, kesadaran etis, dan lain sebagainya, agar dapat menciptakan keragaman dalam penelitian.
4. Peneliti berharap dalam penelitian selanjutnya dapat menggunakan teknik wawancara agar jawaban yang didapatkan lebih mendalam.

5. Peneliti berharap dalam penelitian berikutnya dimasukkan kategori untuk jabatan dalam pertanyaan kuesioner, agar data penelitian dapat dipastikan sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan.

